

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA  
YANG BEKERJA DI OBJEK WISATA PANTAI KLARA**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**RAFIN HIDAYAT**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Yang Bekerja Di Objek Wisata Pantai Klara

Rafin Hidayat<sup>1</sup>, Sudarmi<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, JL. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No 1 Bandarlampung

\*email: rafinhidayat17@gmail.com, Telp: +6285267542540

*Received: Mei, 28<sup>th</sup> 2019 Accepted: Mei, 28<sup>th</sup> 2019 Online Published: Mei, 28<sup>th</sup> 2019*

*The aim of this study was to describe the social economics characteristics of the heads of family working at the tourist attraction of Klara Beach. This study used a descriptive method. Data collection was done by using percentage tables. The results of this study indicate that: (1) 72.41% of the heads of family belong to the full productive age. (2) 79.31% of the education of the heads of family are low education. (3) 55.71% of the heads of family are included in an extended family with more than two children. (4) 56.76% of the heads of family's children are taking primary and secondary education. (5) 93.10% of the heads of family have high working hours >35 hours per week. (6) 62.07% heads of family income have a low income with an average monthly income of Rp. 1,333,620. (7) 86.21% of the heads of family have valuables with moderate criteria. (8) 65.52% of the heads of family who can fulfill their family's needs.*

**Keywords:** *heads of family, social economics, tourist attraction*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) 72,41% kepala keluarga tergolong usia produktif penuh. (2) 79,31% pendidikan kepala keluarga berpendidikan rendah. (3) 55,71% kepala keluarga termasuk kedalam keluarga besar dengan jumlah anak lebih dari dua. (4) 56,76% anak kepala kepala sedang menempuh pendidikan dasar dan menengah. (5) 93,10% kepala keluarga memiliki jam kerja tinggi >35 jam perminggu. (6) Sebagian besar pendapatan kepala keluarga berpendapatan rendah 62,07% dengan rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp. 1.333.620. (7) 86,21% kepala keluarga memiliki barang berharga dengan kriteria sedang. (8) 65,52% kepala keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

**Kata kunci:** kepala keluarga, objek wisata, sosial ekonomi

Keterangan:

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang strategis dalam peningkatan dan pengembangan perekonomian pariwisata serta memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang mampu menghapus tingkat kemiskinan dan pengangguran di daerah maupun nasional. Penyerapan tenaga kerja pada sektor ini masih tetap dijadikan basis bagi pembangunan industri. Hal ini sesuai dengan GBHN (1998:42), pembangunan industri pariwisata dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil industri sehingga dapat memperluas kesempatan kerja, kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa untuk menunjang pembangunan daerah.

Kabupaten Pesawaran merupakan Daerah Tingkat II (Dati II) pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki beragam potensi dan keindahan alam pantainya, salah satunya Pantai Klara yang terletak di Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah sekitar 6 ha. Semenjak dibangunnya objek wisata Pantai Klara membuka peluang kerja bagi penduduk di sekitar objek wisata. Peluang kerja adalah dambaan setiap pencari kerja maupun yang sudah bekerja dengan harapan akan memperoleh penghasilan yang lebih baik. Penduduk yang bekerja di sekitar objek wisata Pantai Klara adalah penduduk yang berasal dari Desa Batu Menyan yang mencari nafkah guna memperoleh penghasilan.

Pantai Klara yang beroperasi setiap hari yaitu dari hari senin sampai dengan hari minggu membuat para penduduk dapat bekerja setiap hari di objek wisata tersebut. Penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara biasanya memulai pekerjaannya pada pukul 08.00 WIB dan mengakhiri pekerjaannya pukul 17.00

WIB. Pada hari-hari biasa wisatawan Pantai Klara tidak terlalu ramai, akan tetapi pada hari-hari libur seperti akhir pekan, libur sekolah dan hari-hari besar lainnya objek wisata Pantai Klara ramai. Pada hari-hari libur seperti itu penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara memanfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan yang banyak.

Pantai Klara sendiri mudah dijangkau oleh masyarakat umum, untuk menuju ke objek wisata ini dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi yang membutuhkan waktu kurang lebih satu jam dari Terminal Induk Rajabasa, Bandar Lampung. Ada dua jalur alternatif yang dapat dipilih wisatawan untuk menuju lokasi objek wisata. Pertama dengan melalui jalur Jalan Pramuka terus menelusuri Jl. Teuku Cik Ditiro lantas menelusuri lagi Jl. Raden Imba Kusuma Ratu dan menuju Padang Cermin. Kedua melalui jalur jalan dalam kota menuju arah Teluk Betung melintasi kawasan Kantor Pemerintahan Kota Bandar Lampung hingga menelusuri kawasan Gudang Garam dan mengikuti jalur menuju Padang Cermin, kedua melalui jalur jalan dalam Kota menuju arah Teluk Betung melintasi kawasan Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung hingga menelusuri kawasan Gudang Garam dan mengikuti jalur menuju Padang Cermin.

Penduduk Desa Batu Menyan yang bekerja di objek wisata Pantai Klara berjumlah 35 orang, yang mana berbagai macam pekerjaan yang dilakukan diantaranya bekerja sebagai penjual makanan dan minuman, penjual pernik, penjaga tiket, petugas kebersihan, penyewaan *banana boat*, kapal, saung, ban dan penjaga kamar mandi bilas. Dari banyaknya penduduk yang bekerja tersebut seluruhnya sudah berkeluarga, akan tetapi ada yang dikerjakan oleh laki-laki dan ada yang dikerjakan oleh

perempuan. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan sebanyak 6 orang diantaranya bekerja sebagai penjual makanan dan minuman dan penjual pernak-pernik. Kemudian pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki sebanyak 29 orang diantaranya bekerja sebagai penjaga tiket, petugas kebersihan, penyewaan *banana boat*, kapal, saung, ban dan penjaga kamar mandi bilas. Awalnya penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara hanya sedikit, tetapi semakin hari penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara semakin bertambah karena banyaknya jumlah wisatawan yang datang, tidak hanya masyarakat yang berada di daerah tersebut, akan tetapi banyak juga masyarakat yang berada diluar daerah datang ke Pantai Klara untuk menikmati pemandangan Pantai, udara di sekitar Pantai, gelombang laut dan hamparan pasir.

Sebelum bekerja di objek wisata Pantai Klara penduduk Desa Batu Menyan memiliki pekerjaan yang beragam antara lain petani, nelayan, buruh, pengrajin dan peternak (Monografi Desa Batu Menyan). Dengan adanya keberadaan objek wisata ini membuat beberapa penduduk Desa Batu Menyan yang berada di kawasan objek wisata memanfaatkannya dengan bekerja sebagai penjual makanan dan minuman, penjual pernak-pernik, penjaga tiket, petugas kebersihan, penyewaan *banana boat*, kapal, saung, ban dan penjaga kamar mandi bilas. Penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara berumur 24 tahun ke atas, hal ini berarti penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara masih berada pada usia produktif yang memiliki tenaga yang kuat untuk memaksimalkan pekerjaannya guna mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara memiliki pendapatan antara Rp.950.000 sampai dengan Rp.2.430.000

perbulan. Bila dilihat dari segi pendapatan yang mereka dapatkan setiap bulannya masih banyak pendapatan mereka di bawah pendapatan rata-rata penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara yaitu sebesar Rp. 1.333.620, hal ini bisa dikatakan pendapatan penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara masih tergolong rendah, sehingga kebutuhan pokok keluarga masih belum terpenuhi.

Berdasarkan wawancara terhadap penduduk yang bekerja di objek wisata, perbedaan pendapatan tersebut tergantung pada wisatawan yang datang ke objek wisata, apabila jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut ramai maka akan menambah pendapatan penduduk yang bekerja. Wisatawan yang datang sangat ramai biasanya pada hari tertentu, seperti hari minggu dan hari libur besar lainnya yang dimanfaatkan untuk rekreasi maupun bersantai menikmati keindahan alam bersama keluarga, sedangkan apabila jumlah wisatawan yang datang sedikit maka akan mengurangi pendapatan penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara. Wisatawan yang datang sedikit biasanya pada hari senin sampai dengan sabtu karena pada hari itu merupakan hari kerja bagi kebanyakan orang.

Penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara tentunya memiliki pendidikan yang rendah, karena apabila pendidikannya tinggi maka akan bekerja di sektor pekerjaan lain yang memberikan penghasilan yang lebih baik. Dilihat dari pendidikan formal yang ditempuh oleh penduduk yang bekerja di objek wisata Pantai Klara masih tergolong rendah yaitu lulusan pendidikan dasar (SD dan SMP). Rendahnya tingkat pendidikan penduduk tersebut dapat menentukan jenis pekerjaan atau mata pencaharian serta mempengaruhi besar kecilnya gaji yang didapat, sehingga tingkat pendidikan ini

akan berpengaruh terhadap pendidikan pada anak karena pendapatan yang didapat dari hasil bekerja di objek wisata belum bisa menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi. Hal ini disebabkan kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga lebih utama.

Menurut Loekman (1997:25) Pendidikan merupakan lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketinggalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Berdasarkan pendapat tersebut, tingkat pendidikan dapat menentukan jenis pekerjaan dan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan pada anak. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, karena semakin tinggi pendapatan seorang, maka kebutuhan hidup berupa pangan, sandang dan papan akan terpenuhi. Apabila kebutuhan hidup semuanya sudah terpenuhi maka berpengaruh terhadap tingkat pendidikan pada anak ke jenjang yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah, jumlah anak yang banyak juga mempengaruhi sulitnya untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan demikian semakin besar atau banyak jumlah anak, maka semakin besar pula jumlah pengeluaran yang ditanggung untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Berdasarkan dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga yang Bekerja di Objek Wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2018”.

Karakteristik sosial ekonomi penduduk merupakan kajian dalam ilmu geografi yaitu geografi sosial dan geografi ekonomi. Geografi sosial dan geografi ekonomi merupakan kajian dalam geografi manusia. Menurut Eva (2013:6) geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Robinson dalam I Gusti Bagus Arjana (2016:5) mengartikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, barangan pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusikan dan konsumsi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sumadi (2010:75) tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata

Pantai Klara yang berjumlah 29 kepala keluarga. Pada penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner pada penelitian ini disebut dengan Kuesioner Penelitian Karakteristik Sosial Ekonomi Kepala Keluarga yang Bekerja di Objek Wisata Pantai Klara dengan jumlah pertanyaan sebanyak 49 pertanyaan. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi kelapangan dan dokumentasi hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **Keadaan Umum Desa Batu Menyan**

Batu Menyan asal mulanya adalah nama salah satu desa tertua di kecamatan Padang Cermin. Pada tahun 1982 karena adanya program pemerintah untuk membuat Pangkalan Angkatan Laut di 4 desa yaitu: Desa Margodadi, Desa Sabu, Desa Menanga dan Desa Batu Menyan. Maka diadakannya pengusuran oleh pemerintah di wilayah empat desa tersebut, sehingga sebagian masyarakat harus pindah mencari tempat tinggal masing-masing. Pada tahun 1983 sebagian kecil dari empat desa tersebut khususnya masyarakat Desa Sabu dan Batu Menyan dan Menanga memilih untuk tinggal di wilayah sekitar pangkalan Angkatan Laut di daerah wilayah dusun Margodalom, dusun ketapang dan menginduk pada Desa Gebang.

#### **Keadaan Geografis Desa Batu Menyan**

##### **1. Letak Astronomis**

Letak astronomis memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, hal ini

berhubungan dengan batas geografis yang dimiliki oleh masing-masing suatu daerah tersebut. Letak astronomis adalah letak suatu daerah berdasarkan pada garis lintang dan garis bujur atau meridian bumi. Garis lintang adalah garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan titik barat dan titik timur yang sejajar dengan garis khatulistiwa, sedangkan garis bujur adalah garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan kedua kutub bumi, yaitu kutub utara dan kutub selatan (Sudarmi, 2005:1). Secara astronomis Desa Batu Menyan terletak pada posisi  $5^{\circ}38'47''$  LS –  $5^{\circ}7'6''$  LS dan  $105^{\circ}14'$  BT –  $105^{\circ}04'$  BT. (Monografi Desa Batu Menyan, 2017).

##### **2. Letak Administratif**

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintahan berdasarkan luas daerah administratif pemerintahan tersebut. Desa Batu Menyan merupakan bagian dari Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah 1.994 ha.

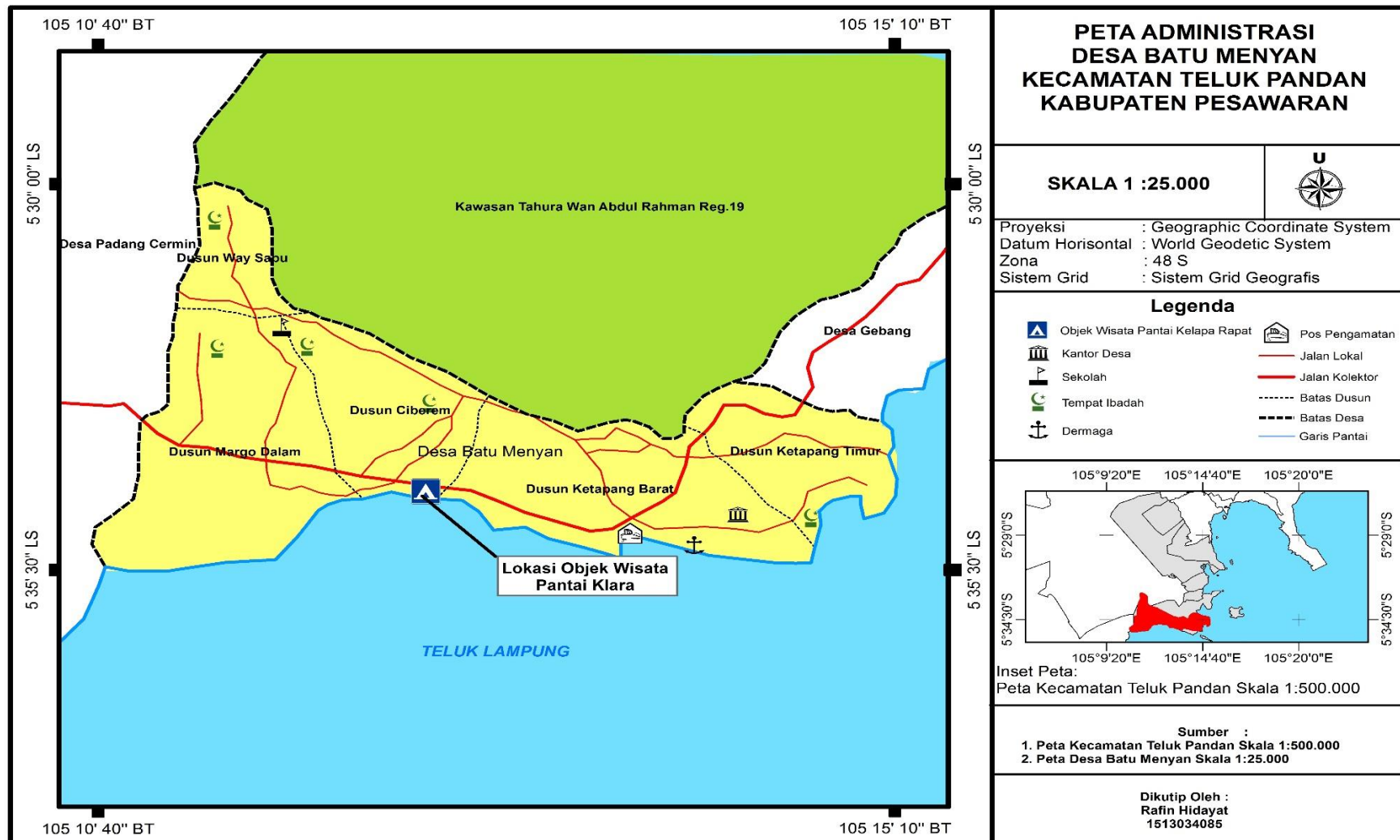
Berdasarkan letak administratif Desa Batu Menyan berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung Wan Abdurrohman.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gebang.

Sebelah Selatan berbatasan dengan laut Teluk Lampung.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Cermin.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## B. Pembahasan

### 1. Umur

Umur atau usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Berdasarkan hasil didapatkan bahwa umur kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan seluruhnya tergolong usia produktif, sebanyak 21 responden dengan persentase 72,41% berada pada usia produktif penuh, dan 8 responden dengan persentase 27,59% berusia produktif tidak penuh lagi.

Hasil penelitian ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sumarsono (2003:20), bahwa penduduk yang berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga, bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun, terutama laki-laki umumnya dituntut untuk mencari nafkah dikarenakan tingkat partisipasi kerja relatif besar, sedangkan penduduk di atas kelompok umur 55 tahun sudah mulai menurun kemampuan untuk bekerja dan tingkat partisipasi kerja umumnya rendah.

Dalam hal ini kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan sebagian besar berada pada usia produktif penuh, hal tersebut dikarenakan pada usia produktif penuh seseorang sudah memiliki pola pikir untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhannya dan memiliki fisik yang kuat karena pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara membutuhkan fisik yang bugar dan kuat, yang mana pekerjaan tersebut tidak memerlukan pendidikan yang tinggi untuk bekerja disana. Sedangkan pada usia produktif tidak penuh lagi fisiknya sudah berkurang tidak

sama seperti usia produktif penuh yang memiliki fisik dan tenaga yang kuat walaupun pada usia produktif tidak penuh lagi memiliki pola pikir yang lebih matang, dan pada usia produktif belum penuh yang belum memiliki pola pikir untuk bekerja dan fisik yang belum kuat, sehingga pada usia produktif belum penuh belum diwajibkan untuk bekerja.

### 2. Pendidikan Kepala Keluarga

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan sebagian besar masih tergolong rendah, dikatakan rendah karena dari kepala keluarga memberikan informasi sebanyak 23 responden dengan persentase 79,31% yang menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sebanyak 6 responden dengan persentase 20,69% yang hanya menamatkan Sekolah Menengah Atas.

Hasil penelitian ini merujuk pada pendapat Nopemberi (2007:67), bahwa penyebab terhambatnya program pendidikan yaitu tingkat pendidikan orang tua yang rendah, pendapatan orang tua yang rendah, kesadaran orang tua yang rendah terhadap pendidikan anak, jarak yang jauh dari rumah ke sekolah, kondisi jalan antara rumah ke sekolah yang buruk dan sarana transportasi dari rumah ke sekolah yang kurang. Dalam hal ini kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan yang berada pada pendidikan rendah yaitu pendidikan dasar (SD/SMP), hal tersebut dikarenakan keadaan ekonomi keluarga dulunya yang sulit jauh dari kata cukup, tempat pendidikan atau sekolah masih jarang sekali hanya terdapat beberapa sekolah saja, dan jarak sekolah dari rumah yang jauh yang ditempuh dengan berjalan



kaki dan bersepeda karena kendaraan transportasi dulunya masih sangat jarang sekali dan kesadaran orang tua akan pendidikan anak, sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, oleh karena itu hanya dapat membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### 3. Jumlah Anak

Jumlah anak dalam keluarga adalah banyaknya anak yang pernah dilahirkan berdasarkan jenis kelamin, dalam kondisi hidup atau menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, ada denyut nadi jantung atau denyut tali pusat atau gerakan-gerakan otot. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara memiliki anak banyak ( $>2$  anak) sebanyak 16 responden dengan persentase 57,17%, dan yang memiliki anak sedikit ( $<2$  anak atau sama dengan 2 anak) sebanyak 13 responden dengan persentase 44,83%.

Hasil penelitian ini merujuk pada pendapat Ahmadi (2004:203), pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosial ekonomi rendah, orang tua yang berasal dari tingkat sosio ekonomisnya yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil, sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi. Dalam hal ini kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan yang memiliki banyak anak  $>2$  anak, hal tersebut dikarenakan kepala keluarga yang ada di Desa Batu Menyan masih banyak yang beranggapan bahwa banyak anak banyak rezeki, karena anak dapat membantu pekerjaan orang tua yang dapat meringankan pekerjaan orang tua, sehingga kepala keluarga yang ada di Desa Batu Menyan memiliki banyak anak.

### 4. Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pendidikan anak kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan masih tergolong pendidikan dasar, karena dari sebanyak 42 anak dengan persentase 56,76 dari jumlah sebanyak 74 anak dari 29 kepala keluarga masih menempuh Pendidikan Dasar dan Menengah, sebanyak 28 anak dengan persentase 37,84% yang hanya menamatkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah (SMP dan SMA), dan bahkan masih ada anak yang belum sekolah dikarenakan umur yang belum cukup untuk menempuh pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini merujuk pada pendapat Mulyadi (2003:41), bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia, pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Dalam hal pendidikan anak yang masih tergolong pendidikan dasar dikarenakan banyaknya anak kepala keluarga yang masih dibawah umur, sehingga dari seluruh anak kepala keluarga sebagian besar masih menempuh pendidikan dasar. Hal ini tentunya harus didukung penuh oleh setiap kepala keluarga selagi anaknya sungguh-sungguh ingin sekolah, disinilah sangat dibutuhkan peran orang tua untuk pendidikan anaknya yang lebih baik, dimana anak merupakan penerus dalam keluarga.

### 5. Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu kerja yang digunakan seseorang untuk bekerja yang dapat dilaksanakan di siang hari ataupun

malam hari. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara memiliki jam kerja tinggi (>35 jam/minggu) sebanyak 27 responden dengan persentase 93,10%, dan yang memiliki jam kerja rendah (<35 jam/minggu) sebanyak 2 responden dengan persentase 6,90%.

Hasil penelitian ini merujuk pada pendapat Basir (1990:51), bahwa adanya kaitan positif antara jam kerja dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja. Dalam hal ini kepala keluarga yang memiliki jam kerja tinggi, hal tersebut dikarenakan pekerjaan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sebagai pekerjaan utama mereka untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga dengan jumlah jam kerja yang tinggi dapat mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi, dan kepala keluarga yang jumlah jam kerjanya sedikit disebabkan oleh umur atau usia yang sudah tidak usia produktif penuh lagi, sehingga tenaga sudah berkurang.

## 6. Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang yang berlaku saat itu. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara memiliki pendapatan rendah (<Rp. 1.333.620) sebanyak 18 responden dengan persentase 62,07%, dan yang memiliki pendapatan tinggi (>Rp. 1.333.620) sebanyak 11 responden dengan persentase 37,93%.

Hasil penelitian ini merujuk pada pendapat Singarimbun (1981:24), bahwa pendapatan atau penghasilan yang

merupakan jumlah seluruh pendapatan atau kekayaan (termasuk barang dan hewan peliharaan) kesemuanya dipakai untuk membagi keadaan keluarga dalam dua kelompok pendapatan yaitu pendapatan rendah dan tinggi. Dalam hal ini Dalam hal ini pendapatan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara Desa Batu Menyan yang memiliki pendapatan rendah (<Rp. 1.333.620), hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya pendapatan kepala keluarga tergantung jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Klara, karena tidak setiap hari wisatawan mengunjungi objek wisata Pantai Klara dan wisatawan yang berkunjung juga pada saat-saat tertentu saja misalnya pada hari libur maupun pada hari-hari besar seperti perayaan tahun baru, sehingga pendapatan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sangat bergantung pada banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Klara.

## 7. Kepemilikan Barang Berharga

Barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba, atau disentuh, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya. Barang dibedakan atas barang bergerak atau tidak bergerak, barang bergerak sendiri barang yang dapat berpindah sendiri atau dipindahkan contohnya perabotan rumah, meja, mobil, motor, komputer, sedangkan barang yang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau dipindahkan ke tempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak bagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu contohnya mesin-mesin dalam suatu pabrik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara memiliki barang-barang berharga dengan kriteria sedang dengan skor (9-16) yaitu

sebanyak 25 responden dengan persentase 86,21% dan sebanyak 4 responden dengan persentase 13,79% memiliki barang berharga dengan kriteria rendah dengan skor (1-8).

Hasil penelitian ini merujuk pada pendapat Kolter (2000:425), bahwa barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga dapat dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya. Dalam hal ini kepala keluarga yang kepemilikan barang berharganya berada pada kriteria rendah, hal tersebut karena sesuai dengan kebutuhan dalam keluarganya, seperti mobil harganya yang mahal tidak semua dapat membeli dan membutuhkannya, dan kepemilikan tape recorder/VCD dan radio tidak semua kepala keluarga memilikinya, disebabkan karena ada beberapa yang menganggap fungsinya yang kurang bermanfaat.

#### **8. Pemenuhan Kebutuhan Pokok**

Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Kebutuhan pokok yang mencakup sandang, pangan, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya yang dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase 65,52% pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya terpenuhi dan sebanyak 10 responden dengan persentase 34,48% pemenuhan pokok keluarga tidak terpenuhi.

Hasil penelitian ini merujuk pada Badan Pusat Statistik (BPS tahun 2016), kebutuhan pokok yang menjadi kebutuhan dasar manusia yang mencakup, sandang, pangan, perumahan, bahan bakar dan sebagainya. Dalam hal ini pemenuhan

kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi, hal tersebut karena banyaknya jumlah anggota keluarga atau tanggungan dalam keluarga dan pendapatan yang masih rendah, sehingga masih terdapat kepala keluarga yang kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Umur kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara tergolong usia produktif.

Pendidikan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sebagian besar berpendidikan rendah.

Jumlah anak kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sebagian besar termasuk dalam kategori keluarga besar.

Pendidikan anak kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sebagian besar masih menempuh pendidikan dasar dan menengah.

Jam kerja kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sebagian besar kepala keluarga memiliki jam kerja tinggi >35 jam perminggu.

Pendapatan kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sebagian besar berpendapatan rendah <Rp. 1.333.620 dari rata-rata pendapatan kepala keluarga.

Kepemilikan barang berharga kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sebagian besar kepala keluarga kepemilikan barang berharga dengan kriteria barang sedang.

Pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara sebagian besar dapat terpenuhi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran penelitian yang dapat direkomendasikan adalah:

Bagi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara yang berpendidikan rendah, disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan yang baru melalui media (cetak dan elektronik) maupun mengikuti pendidikan non formal.

Bagi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara yang jumlah anaknya banyak, disarankan untuk tidak menambah anak lagi, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dapat tercukupi.

Bagi kepala keluarga yang bekerja di objek wisata Pantai Klara yang memiliki pendapatan rendah, disarankan untuk mencari pekerjaan sampingan, sehingga mendapatkan penghasilan tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banowati, Eva. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Barthos, Basir. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kolter, Philip. 2000. *Marketing Management Analyzing, planning, implementation, controlling*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Mantra, Bagus Ida. 2003. *Demografi Umum* (Edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka.
- Singarimbun, Masri, Sofyan Effendi. 1981. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia*. (Buku Ajar). Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. FKIP. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.